

IDENTIFIKASI KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENJASORKES DI SMP NEGERI SE-KOTA SUKABUMI TAHUN 2016

Agung Widodo dan Titis Nurina
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
agung.sport5@gmail.com, titisbisa@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keadaan sarana prasarana penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kota Sukabumi tahun 2016? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan dan kesesuaian sarana prasarana penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Sukabumi dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2007. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri se-Kota Sukabumi yang berjumlah 16 sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya hanya 15 sekolah yang memberikan izin untuk dijadikan objek penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Adapun teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan 60,83% sarana dan prasarana sudah sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007.

Kata Kunci: *Sarana dan Prasarana, Pendidikan Jasmani*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan di sekolah. Penjasorkes pada hakekatnya adalah pendidikan untuk jasmani dan juga pendidikan melalui aktivitas jasmani. Dikatakan demikian dikarenakan penjasorkes selain bertujuan untuk mengembangkan aspek jasmani seperti kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga mengembangkan aspek lain seperti keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Penjasorkes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting di antaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Kebugaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia.

Penjasorkes menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak

dipandang sebagai satu kesatuan jiwa raga, dengan demikian tujuan penjasorkes di sekolah identik dengan tujuan pendidikan. Tujuan penjasorkes dapat tercapai, jika materi-materi yang termuat di dalamnya diajarkan dengan baik dan benar. Mutu, kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran penjasorkes sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Agar pembelajaran penjasorkes efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana penjasorkes adalah merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar penjasorkes. Sarana penjasorkes pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sedangkan prasarana penjasorkes adalah merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar penjasorkes tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses

pembelajaran penjasorkes dapat berjalan dengan baik. Menurut Agus S. Suryobroto, (2004: 4). Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah, kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Prasarana penjasorkes didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses pembelajaran penjasorkes. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana penjasorkes adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran penjasorkes sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar penjasorkes. Kelengkapan sarana dan prasarana penjasorkes besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Penyediaan sarana dan prasarana penjasorkes yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes. Akan tetapi seringkali terdapat beberapa kendala dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana penjasorkes di sekolah. Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor penyebab ketidakmampuan sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana penjasorkes yang ideal. Faktor keterbatasan lahan juga menjadi kendala karena lahan-lahan yang tersedia lebih difungsikan sebagai ruang lain seperti kantor, perpustakaan, dan lain-lain. Penyediaan sarana dan prasarana penjasorkes di sekolah telah diatur dalam Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana, penelitian ini akan mengidentifikasi sarana dan prasarana penjasorkes Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kota Sukabumi tahun 2015. Berdasarkan jumlah SMP Negeri se-Kota Sukabumi tahun 2015 sebanyak 16 sekolah. Dari 16 sekolah tersebut belum diketahui keadaan sarana dan prasarana penjasorkes. Apakah sudah ideal ataukah belum ideal, karena belum diketahui keadaan sarana dan prasarana penjasorkes di sekolah-sekolah tersebut. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan pengidentifikasian keadaan sarana prasarana penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kota Sukabumi.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Penjasorkes

Banyak definisi tentang penjasorkes, antara lain menurut Rusli Lutan dalam Juliantine (2006: 10) bahwa penjasorkes adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Penjasorkes merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Sudijandoko, 2010: 1). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penjasorkes adalah pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk memperoleh kemampuan, keterampilan, kesehatan, kesegaran jasmani, kecerdasan dan berpola hidup sehat.

Adapun tujuan dari penjasorkes agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih;
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik;
- c. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dasar;
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam penjas, olahraga, dan kesehatan;
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis;
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan; dan
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan bugar, terampil, serta mampu membangun sikap dan perilaku positif (BNSP, 2006: 703).

Beberapa ahli menyatakan bahwa penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan. Hal ini dibuktikan di Indonesia dengan dikeluarkannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dalam pasal 37 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran yang salah satunya disebutkan adalah penjasorkes. Penjasorkes juga menjadi penting dari pendidikan dengan adanya landasan hukum yang kuat dalam UU No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa pada Pasal 1 ketentuan umum berbunyi bahwa “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan,

kesehatan, dan kebugaran jasmani”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penjasorkes merupakan bagian yang penting dalam pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penjasorkes merupakan wahana pendidikan untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani yang menyenangkan.

Hakikat Sarana dan Prasarana Penjasorkes

Sarana Penjasorkes

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 999). Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, gada, *shuttlecock*, dan lain-lain. Lebih lanjut, Soepartono (2000: 6), menjelaskan bahwa sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana penjasorkes merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar penjasorkes. Berdasarkan pengertian sarana yang di kemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana penjasorkes merupakan peralatan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Sarana atau alat penjasorkes merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran penjasorkes, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang

mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran penjasorkes.

Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran penjasorkes, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sarana penjasorkes merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran penjasorkes tidak akan dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran pendidikan jasmani apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka peserta didik atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal. Ketersediaan sarana yang memenuhi standar maka peserta didik dapat mengembangkan keinginannya untuk terus mencoba olahraga yang disenanginya. Oleh karena itu, penyediaan sarana penjasorkes harus ideal sesuai dengan jumlah siswa. Tersedianya sarana penjasorkes yang ideal sesuai dengan jumlah siswa, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya, sarana pendidikan jasmani yang tidak ideal, pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat kurang efektif dan banyak waktu yang terbuang.

Prasarana Penjasorkes

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 893), prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Lebih lanjut, Agus S. Suryobroto (2004: 4), membagi prasarana menjadi dua istilah yaitu perkakas dan fasilitas yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Perkakas

Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Beberapa contoh

yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, *trampoline*, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Beberapa contoh yang dapat disebut sebagai fasilitas antara lain: lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, tenis lapangan, bulutangkis, *softball*, hoki), aula (*hall*), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya/siswa.

Persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16):

1) Aman

Merupakan syarat yang paling utama, yaitu sarana dan prasarana penjas harus terhindar dari unsur bahaya, misal: licin.

2) Mudah dan Murah

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapat/disiapkan/diadakan dan jika membeli tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.

3) Menarik

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa senang dalam menggunakannya.

4) Memacu untuk Bergerak

Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak.

5) Sesuai dengan kebutuhan

Dalam penyediaannya seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaannya. Siswa SD berbeda dengan

siswa SMP, siswa SMP dengan siswa SMA dan seterusnya. Missal: bola sepak siswa SD mestinya akan cenderung lebih empuk dan ringan jika dibandingkan dengan bola sepak siswa SMP atau siswa SMA.

6) Sesuai dengan tujuan

Jika sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur keseimbangan maka akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.

7) Tidak mudah rusak

Sarana dan prasarana tidak mudah rusak meskipun harganya murah.

8) Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lapangan lunak tetapi digunakan untuk lapangan keras, jelas hal ini tidak cocok.

Kelangsungan proses belajar mengajar penjasorkes tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran penjasorkes dapat berjalan dengan baik. Menurut Soepartono (2000: 5), berpendapat bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah.

Standar Sarana dan Prasarana Penjasorkes SMP berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

g. sebagaimana tercantum pada tabel 1 berikut:

Sarana dan prasarana penjasorkes adalah segala sesuatu yang digunakan dan menunjang pembelajaran penjasorkes. Setiap pokok bahasan dalam pembelajaran penjasorkes memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun standar minimal ketersediaan sarana dan prasarana penjasorkes untuk tingkat SMP diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik.
- c. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- e. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- f. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
-----	-------	-------	-----------

1.	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
1.3	Peralatan Bolavoli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
1.4	Peralatan Sepakbola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.5	Peralatan Bolabasket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.6	Peralatan Senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.
1.7	Peralatan Atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
1.8	Peralatan Seni Budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
1.9	Peralatan Keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
2.	Perlengkapan Lain		
2.1	Pengeras Suara	1 set/sekolah	
2.2	<i>Tape Recorder</i>	1 buah/sekolah	

METODE PENELITIAN

Berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survei. Sebagaimana dinyatakan oleh Nazir (2003: 56), metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan

faktual. Fakta yang ingin dicari dalam penelitian ini adalah data tentang keadaan sarana dan prasarana penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Sukabumi.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masing-masing sekolah khususnya seluruh SMP Negeri yang ada di Kota Sukabumi, Jawa Barat. Adapun nama-nama sekolah tersebut adalah:

Tabel 2. Daftar Sekolah SMP Negeri di Kota Sukabumi

No.	SMP
1	SMP N 1 Kota Sukabumi
2	SMP N 2 Kota Sukabumi
3	SMP N 3 Kota Sukabumi
4	SMP N 4 Kota Sukabumi
5	SMP N 5 Kota Sukabumi
6	SMP N 6 Kota Sukabumi
7	SMP N 7 Kota Sukabumi
8	SMP N 8 Kota Sukabumi
9	SMP N 9 Kota Sukabumi
10	SMP N 10 Kota Sukabumi
11	SMP N 11 Kota Sukabumi

12	SMP N 12 Kota Sukabumi
13	SMP N 13 Kota Sukabumi
14	SMP N 14 Kota Sukabumi
15	SMP N 15 Kota Sukabumi
16	SMP N 16 Kota Sukabumi

Intrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yaitu berupa: (1) Lembar Observasi dan (2) Dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut: Peneliti datang langsung ke sekolah yang diteliti dengan memberikan surat perijinan kepada pihak sekolah, dengan didampingi guru penjasorkes masing-masing sekolah, peneliti melihat sarana dan prasarana penjasorkes yang dimiliki sekolah kemudian mencatat data yang ada dengan bantuan lembar observasi yang telah dibuat dan yang terakhir mengecek lembar observasi yang telah dicatat.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan penghitungan presentase data yang ideal secara keseluruhan. Adapun rumus penghitungan presentase data ideal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

F: Frekuensi data ideal

N: Jumlah data ideal dan tidak ideal

Kategori jumlah sarana dan prasarana penjasorkes ideal yang harus dimiliki SMP berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah dengan jumlah peserta didik 32 siswa adalah sebagai berikut:

Teknik Analisis Data

Tabel 3. Kategori Sarana dan Prasarana Penjasorkes SMP berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

No.	Nama Peralatan	Jumlah Sarana	
		Kategori Ideal	Kategori Tidak Ideal
1	Bola Voli	≥ 6	< 6
2	Bola Sepak	≥ 6	< 6
3	Bola Basket	≥ 6	< 6
4	Lembing	≥ 1	0
5	Cakram	≥ 1	0
6	Peluru	≥ 1	0
7	Tongkat Estafet	≥ 1	0
8	Bak Loncat / Bak Pasir	≥ 1	0
9	Matras	≥ 1	0
10	Peti Loncat	≥ 1	0
11	Tali Loncat	≥ 1	0
12	Simpai	≥ 1	0
13	Bola Plastik	≥ 1	0
14	Tongkat	≥ 1	0
15	Palang Tunggal	≥ 1	0
16	Gelang	≥ 1	0
17	Luas Tempat Bermain (m ²)	3 m ² /peserta didik	$<$ jumlah ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi

sekolah obyek penelitian untuk melakukan observasi dalam rentang waktu 6 Januari sampai dengan 18 Januari 2016. Adapun, dari 16 SMP Negeri yang ada di Kota Sukabumi hanya 15 sekolah yang bersedia memberikan informasi keadaan sarana dan prasarana penjasorkes, sedangkan 1 sekolah tidak memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data penelitian. Data penelitian ini diperoleh melalui lembar

observasi, pada saat pengambilan data peneliti dibantu oleh guru penjasorkes masing-masing sekolah untuk mengisi lembar observasi. Data yang dijadikan identifikasi diperoleh melalui lembar observasi tersebut meliputi data-data mengenai jumlah sarana dan prasarana penjasorkes serta data jumlah siswa. Berikut adalah data jumlah sarana dan prasarana penjasorkes serta data jumlah siswa di SMP Negeri se-Kota Sukabumi:

Tabel 4. Jumlah Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Sukabumi

No.	Nama Peralatan	Jumlah Sarana dan Prasarana															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Bola Voli	20	5	6	5	6	14	8	4	7	10	6	-	16	9	9	3
2	Bola Sepak	15	5	7	3	5	6	8	5	5	6	6	-	10	19	9	2
3	Bola Basket	20	5	5	10	4	9	10	4	6	6	6	-	12	5	9	2
4	Lembing	5	4	4	4	3	9	4	3	0	4	0	-	3	2	12	5
5	Cakram	21	2	10	4	4	17	4	4	4	2	13	-	3	5	18	0
6	Peluru	8	2	6	4	5	6	4	4	2	4	8	-	4	7	2	5
7	Tongkat Estafet	4	0	8	10	4	70	6	8	4	10	4	-	3	15	10	0
8	Bak Loncat	0	0	0	1	0	1	1	8	0	1	0	-	0	1	0	0
9	Matras	7	5	4	4	6	7	4	3	2	6	5	-	2	4	10	4
10	Peti Loncat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	-	0	0	0	0
11	Tali Loncat	100	0	0	0	20	5	10	0	7	4	20	-	4	0	0	0
12	Simpai	8	2	6	0	3	0	3	4	0	2	0	-	6	9	20	0
13	Bola Plastik	0	5	10	0	5	8	0	5	15	10	25	-	0	0	6	0
14	Tongkat	0	10	0	15	70	70	20	20	0	10	0	-	0	50	10	0
15	Palang Tunggal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	-	0	0	0	0
16	Gawang	0	3	0	0	0	0	0	0	4	6	0	-	0	0	0	0
17	Luas Tempat Bermain (m ²)	390	348	1080	594	8400	1300	576	500	2118	7000	264	-	640	600	5000	500

Keterangan:

1: SMP Negeri 1 Kota Sukabumi
 2: SMP Negeri 2 Kota Sukabumi
 3: SMP Negeri 3 Kota Sukabumi
 4: SMP Negeri 4 Kota Sukabumi
 5: SMP Negeri 5 Kota Sukabumi
 6: SMP Negeri 6 Kota Sukabumi

7: SMP Negeri 7 Kota Sukabumi
 8: SMP Negeri 8 Kota Sukabumi
 9: SMP Negeri 9 Kota Sukabumi
 10: SMP Negeri 10 Kota Sukabumi
 11: SMP Negeri 11 Kota Sukabumi
 12: SMP Negeri 12 Kota Sukabumi
 (Tidak bersedia diobservasi)

13: SMP Negeri 13 Kota Sukabumi
 14: SMP Negeri 14 Kota Sukabumi
 15: SMP Negeri 15 Kota Sukabumi
 16: SMP Negeri 16 Kota Sukabumi

Tabel 5. Jumlah Siswa dan Standar Ideal Luas Tempat Bermain/Berolahraga di SMP Negeri se-Kota Sukabumi

No.	SMP	Jumlah Siswa	Standar Ideal Luas Tempat Bermain/Berolahraga (m ²)
1	SMP N 1 Kota Sukabumi	1237	3711
2	SMP N 2 Kota Sukabumi	1020	3060
3	SMP N 3 Kota Sukabumi	750	2250
4	SMP N 4 Kota Sukabumi	955	2865
5	SMP N 5 Kota Sukabumi	969	2907
6	SMP N 6 Kota Sukabumi	764	2292
7	SMP N 7 Kota Sukabumi	564	1692
8	SMP N 8 Kota Sukabumi	648	1944
9	SMP N 9 Kota Sukabumi	656	1968
10	SMP N 10 Kota Sukabumi	792	2376
11	SMP N 11 Kota Sukabumi	570	1710
12	SMP N 12 Kota Sukabumi	-	-
13	SMP N 13 Kota Sukabumi	732	2196
14	SMP N 14 Kota Sukabumi	675	2025
15	SMP N 15 Kota Sukabumi	912	2736
16	SMP N 16 Kota Sukabumi	250	750

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui data sarana dan prasarana penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Sukabumi yang ideal dan tidak ideal

berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Data sarana dan prasarana yang ideal ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Sukabumi

No.	Nama Peralatan	Jumlah Sarana dan Prasarana															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Bola Voli	S	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S	-	S	S	S	TS
2	Bola Sepak	S	TS	S	TS	TS	S	S	TS	TS	S	S	-	S	S	S	TS
3	Bola Basket	S	TS	TS	S	TS	S	1S	TS	S	S	S	-	S	TS	S	TS
4	Lembing	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	-	S	S	S	S
5	Cakram	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	-	S	S	S	TS
6	Peluru	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	-	S	S	S	S
7	Tongkat Estafet	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	-	S	S	S	TS
8	Bak Loncat	TS	TS	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	TS	-	TS	S	TS	TS
9	Matras	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	-	S	S	S	S
10	Peti Loncat	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	-	TS	TS	TS	TS
11	Tali Loncat	S	TS	TS	TS	S	S	S	TS	S	S	S	-	S	TS	TS	TS
12	Simpai	S	S	S	TS	S	TS	S	S	TS	S	TS	-	S	S	S	TS
13	Bola Plastik	TS	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	-	TS	TS	S	TS
14	Tongkat	TS	S	TS	S	S	S	S	S	TS	S	TS	-	TS	S	S	TS
15	Palang Tunggal	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	-	TS	TS	TS	TS
16	Gawang	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	-	TS	TS	TS	TS
17	Luas Tempat Bermain (m ²)	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	S	TS	-	TS	TS	S	TS

Keterangan: (S) = Sesuai; dan (KS) = Kurang Sesuai

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan keadaan sarana dan prasarana penjasorkes di SMP Negeri se-Kota

Sukabumi sudah memenuhi standar ideal berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun

2007. Agar lebih jelas, maka dapat dilakukan penghitungan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{146}{(146 + 94)} \times 100\%$$

$$P = \frac{146}{240} \times 100\%$$

$$P = \mathbf{60,83\%}$$

Berdasarkan perhitungan presentase di atas, diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Sukabumi sebesar 60,83%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi sarana dan prasarana penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Sukabumi Tahun 2016, menunjukkan hasil bahwa 60,83% sarana dan prasarana sudah sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Sedangkan sebesar 39,17% sarana dan prasarana penjasorkes belum sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007.

Sarana dan prasarana penjasorkes yang belum ideal merupakan kendala dalam proses pembelajaran penjasorkes. Ada banyak faktor penyebab ketidaksesuaian keadaan sarana dan prasarana penjasorkes dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, diantaranya karena terbatasnya dana sekolah yang dialokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana penjasorkes. Selain itu, keterbatasan lahan juga menyebabkan ketidaksesuaian tersebut dikarenakan lahan yang dimiliki lebih difungsikan sebagai ruang kantor, ruang kelas, ruang perpustakaan dan sebagainya.

Sedangkan, sarana dan prasarana penjasorkes yang sudah sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 sangat membantu dalam proses pembelajaran penjasorkes. Sehingga, guru perlu memanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran serta menjaga dan merawat sarana dan prasarana tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri se-Kota Sukabumi Tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan keadaan sarana dan prasarana penjasorkes sudah sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan presentase sebesar 60,83%. Dengan didukung keadaan sarana dan prasarana penjasorkes yang ideal tersebut, seharusnya proses pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Sukabumi berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudijandoko, Andun. (2006). "Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7, (1), 1 – 6.
- Suryobroto, Agus S.. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Tite Juliantine. (2006). "Studi tentang Perbandingan Pendidikan Jasmani antara Indonesia dengan Jepang". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 3, (3), 10 – 20.